

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat, terutama dengan adanya pembangunan pada sektor industri dan perdagangan, telah mendorong berkembangnya perusahaan-perusahaan dalam bentuk yang bervariasi, untuk itu perusahaan membutuhkan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat dari sebelumnya. Perekonomian sekarang butuh suatu perubahan sistem informasi, Perubahan dari sistem yang lama ke sistem yang baru. Perusahaan biasanya mengubah sistem mereka untuk perubahan kebutuhan pemakai atau bisnis, perubahan teknologi, peningkatan proses bisnis, keunggulan kompetitif, perolehan produktivitas, pertumbuhan. (Romney, 2003)

Dengan demikian pesatnya persaingan tersebut, maka perusahaan harus mampu memperoleh informasi yang akurat mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen serta di lingkungan apa konsumen tersebut berada. Oleh karena itu penetapan tujuan perusahaan yang dihasilkan melalui visi dan misi perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus dapat beroperasi secara efektif dan efisien dan berusaha untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Pembelian adalah proses penemuan sumber dan pemesanan bahan, jasa, dan perlengkapan. Kegiatan tersebut terkadang disebut Pengadaan

barang. Tujuan utamanya adalah memperoleh bahan dengan biaya serendah mungkin yang konsisten dengan kualitas dan jasa yang dipersyaratkan. Terlepas dari memastikan bahwa perusahaan mempunyai persediaan bahan tanpa henti, adalah fungsi dari pembelian untuk memastikan bahwa ada keseimbangan antara persediaan bahan dengan tingkat inventaris sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi labanya sepanjang menyangkut biaya bahan. Brown dkk. (2001:132) mengatakan bahwa secara umum pembelian bisa didefinisikan sebagai: “managing the inputs into the organization’s transformation (production process).” Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa pembelian merupakan pengelolaan masukan ke dalam proses produksi organisasi. Pendapat Galloway dkk. (2000:31) mengenai fungsi pembelian, yaitu: “The role of purchasing function is to make materials and parts of the right quality, and quantity available for use by operations at the right time and at the right place.” Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa peran fungsi pembelian adalah untuk mengadakan material dan part pada kualitas yang tepat dan kuantitas yang tersedia untuk digunakan dalam operasi pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat.

Management audit bisa digunakan untuk mengevaluasi organisasi secara keseluruhan ataupun fungsi tertentu dalam organisasi, untuk menentukan apakah perusahaan sudah memperoleh efisiensi biaya yang maksimum dari yang telah dilaksanakan oleh fungsi tersebut selama ini. Penelitian ini menjadikan fungsi pembelian sebagai sasaran audit

Fungsi pembelian sering dianggap sebagai bagian yang paling penting dan berpengaruh, bahkan bisa dikatakan sebagian besar proses bisnis berasal dari kegiatan pembelian. Alasan yang sangat fundamental untuk membahas fungsi pembelian ialah karena dalam bidang ini pemborosan mudah terjadi, baik karena perilaku yang disfungsional maupun karena kurangnya pengetahuan dalam berbagai aspek pembelian bahan, sarana, prasarana dan suku cadang yang diperlukan perusahaan. Pandangan ini menurut Siagian (2001:192) mudah dipahami karena dalam proses produksi perusahaan memerlukan bahan baku. Tidak banyak perusahaan yang menguasai sendiri bahan baku yang diperlukan untuk diolah lebih lanjut menjadi produk jadi, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada satupun bentuk atau jenis perusahaan yang tidak terlibat dengan fungsi pembelian. Pengalaman banyak perusahaan bahwa biaya untuk menghasilkan suatu produk mungkin mencapai sekitar lima puluh persen dari harga jual produk, menjadikan fungsi pembelian sebagai sumber pemborosan apabila tidak diselenggarakan dengan baik dan sumber penghematan yang akan memperbesar laba perusahaan apabila dilakukan dengan teliti dan cermat.

Barangkali aspek yang paling penting dari sistem informasi akuntansi adalah perannya dalam proses pengendalian internal organisasi. Istilah proses pengendalian internal mengindikasikan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas dalam organisasi tersebut. (Bodnar, 2006)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Penerapan Sistem Infomasi Akuntansi Pembelian Kredit Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Cv Sungai Indah Di Bandung.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berawal dari uraian diatas, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Cv Sungai Indah masih menggunakan sistem manual. Walaupun sudah ada program untuk permintaan order dari produksi tapi hanya sebatas itu penggunaan dari program tersebut
2. Sulitnya pengecekan jika ada retur barang, sehingga terkadang ada invoice yang dibayar walaupun ternyata barang sudah diretur
3. Sulit untuk mengecek apakah benar barang yang sudah dibeli tersebut dibutuhkan oleh perusahaan

1.3 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menilai bagaimana sistem informasi akuntansi pembelian kredit yang dilakukan oleh Cv Sungai Indah.

2. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pembelian kredit berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas pembelian kredit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi:

- Penulis

Hasil dari penelitian ini merupakan bukti perbandingan antara teori Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh melalui perkuliahan dengan sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh dari kenyataan perusahaan, sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis, serta sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

- Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperbaiki sistem informasi pembelian kredit yang diharapkan akan memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap guna membantu tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

- Pihak lain

Bagi pihak yang menaruh minat untuk memahami bidang studi sistem informasi akuntansi, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bahan perbandingan yang bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, Tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Namun demikian, terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem, yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari.

(Hall,2001)

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001)

Agar dapat berjalan dengan baik, suatu sistem pengendalian intern harus memiliki unsure-unsur pokok sebagai berikut :

- Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
- Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
- Pelaksanaan kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

- Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab yang dipikulnya.
(Widjajanto, 2001)

Sasaran utama pengendalian internal, seperti yang dinyatakan oleh *The American Institute of Certified Public Accountants*, adalah sebagai berikut :

1. Melindungi asset perusahaan (yaitu, sumber berdaya, termasuk data dan informasi).
2. Memastikan ketepatan dan keandalan data dan informasi akunting (artinya, menjaga agar data dan informasi bebas dari kesalahan dan menyediakan hasil yang konsisten bila memproses data yang serupa).
3. Mendorong efisiensi di semua operasi perusahaan
4. Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan prosedur yang ditetapkan manajemen.

Fungsi pembelian menurut Brown dkk. (2001:131), yaitu:

1. Fungsi pembelian memiliki tanggung jawab untuk mengelola masukan perusahaan pada pengiriman, kualitas dan harga yang tepat, yang meliputi bahan baku, jasa dan sub-assemblies untuk keperluan organisasi.
2. Berbagai penghematan yang berhasil dicapai lewat pembelian secara langsung direfleksikan pada lini dasar organisasi. Dengan kata lain, begitu penghematan harga dibuat, maka akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap struktur biaya perusahaan. Sehingga sering dikatakan bahwa penghematan pembelian 1% ekuivalen dengan peningkatan penjualan sebesar 10%.
3. Pembelian dan suplai material mempunyai kaitan dengan semua aspek operasi manajemen.

Pengendalian internal juga menuntut adanya pencatatan yang memadai dalam upaya menjaga kekayaan perusahaan dan menganalisis pelaksanaan tanggung jawab. Dokumentasi yang baik berarti catatan tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat di dalam sebuah transaksi. Konsekuensinya, semua catatan harus memungkinkan adanya pengecekan antar- area pertanggungjawaban. Tanggungjawab untuk satu transaksi yang berhubungan harus dibagi-bagi. (Bodnar, 2006)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal pada pembelian kredit sangat dibutuhkan, karena variable tersebut akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan, sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan akan tercapai

Berdasarkan rerangka pemikiran tersebut, penulis mengajukan hipotesis : Sistem informasi yang memadai pada pembelian kredit akan menunjang efektivitas dan efisiensi pada kegiatan operasional perusahaan

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu set kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto : 2005)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan menandatangani objek yang kita teliti, untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Mengamati secara langsung proses yang dilaksanakan perusahaan terutama yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Dengan melakukan komunikasi langsung dengan individu dalam perusahaan tersebut yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

2. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian dengan membaca dan mempelajari literature-literatur, text book, dan buku referensi yang berhubungan dengan teori-teori yang akan digunakan untuk melandasi analisa pembahasan dan sebagai perbandingan dalam mengadakan penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian secara langsung pada Cv Sungai indah yang berlokasi di Jl Wayang no. 4 Bandung. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret 2011 sampai selesai.